

## STUDI KASUS MEMBANGUN KARAKTER BERIMAN KEPADA TUHAN YME SISWA SD KELAS TINGGI MELALUI KEGIATAN PATHFINDER DI SEKOLAH DASAR ADVENT NABIRE PAPUA

Efa Nurlinda Purba, Dhiniaty Gularso

Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi kegiatan Pathfinder dalam pembentukan karakter beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) pada siswa kelas tinggi di SD Advent Nabire, Papua. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru pembina, siswa, dan orang tua, serta studi dokumen kurikulum Pathfinder. Temuan empiris menunjukkan bahwa Pathfinder secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral melalui devosi harian, studi Alkitab tematik, pelayanan masyarakat, dan petualangan alam. Integrasi ini didukung oleh filosofi pendidikan holistik sekolah, menghasilkan dampak positif signifikan pada siswa. Dampak tersebut meliputi peningkatan pemahaman spiritual, kebiasaan praktik keagamaan, pengembangan keterampilan hidup dan sosial-emosional, serta penguatan moral seperti pengampunan dan ketaatan. Orang tua juga melaporkan perubahan perilaku positif dan penguatan hubungan anak dengan Tuhan di rumah. Meskipun ada tantangan waktu, dukungan kuat dari komunitas sekolah dan sifat internasional program ini menjamin keberlanjutan Pathfinder sebagai pilar utama pendidikan karakter beriman di Nabire. **Kata Kunci:** Pathfinder, Karakter Pendidikan, Pengembangan Kerohanian, pendidikan holistik, Sekolah Dasar Advent Nabire.

### Abstract

This study aim to analyses the contribution of Pathfinder activities to the formation of faithful character towards God Almighty (YME) among upper-grade students at Adventist Elementary School Nabire, Papua. Using a qualitative case study approach, data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the principal, teachers, students, and parents, as well as a review of Pathfinder curriculum documents. Empirical findings indicate that Pathfinder systematically integrates spiritual and moral values through daily devotion, thematic Bible studies, community service, and nature adventures. This integration is supported by the school's holistic education philosophy, resulting in significant positive impacts on students. These impacts include increased spiritual understanding, religious practice habits, development of life and socio-emotional skills, and moral strengthening such as forgiveness and obedience. Parents also reported positive behavioral changes and a stronger relationship between their children and God at home. Despite time constraints, strong support from the school community and the international nature of the program ensure Pathfinder's sustainability as a key pillar of faithful character education in Nabire.

**Keywords:** Pathfinder, character education, spiritual development, holistic education, Advent Elementary School Nabire.

### PENDAHULUAN

Pembentukan karakter beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) adalah fondasi penting dalam pendidikan

komprehensif, terutama di era modern dengan tantangan moral dan spiritual yang kompleks. Berbagai studi telah menegaskan urgensi pendidikan karakter ini untuk

membentuk individu berintegritas dan bertaqwa. Misalnya, penelitian oleh Kusumah dan Wardani (2018) menyoroti pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai religius dalam pembentukan moral siswa. Demikian pula, Abdullah (2020) menekankan bahwa karakter beriman merupakan inti dari pengembangan spiritual dan etika dalam pendidikan.

SD Advent Nabire, sebagai institusi pendidikan di bawah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, bertujuan menghasilkan siswa unggul akademis, berintegritas moral, dan spiritual. Untuk itu, sekolah mengintegrasikan kegiatan Pathfinder ke dalam ekstrakurikuler siswa kelas tinggi. Pathfinder, organisasi kepanduan Kristen global, menawarkan program terstruktur yang mencakup pengembangan spiritual, keterampilan hidup, pelayanan masyarakat, dan petualangan alam. Kehadiran organisasi kepanduan ini seringkali menjadi jembatan efektif antara pendidikan formal dan informal dalam pembentukan karakter, seperti yang diungkapkan oleh Wibowo dan Supriadi (2019) yang meneliti peran ekstrakurikuler dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter.

Meskipun SD Advent Nabire sangat menyadari pentingnya pendidikan karakter beriman dan telah mengintegrasikan Pathfinder, terdapat kesenjangan signifikan antara harapan ideal dan realitas implementasi. Belum ada analisis mendalam dan terukur mengenai bagaimana Pathfinder secara spesifik berkontribusi pada pembangunan karakter beriman siswa di sekolah ini, khususnya di wilayah Papua. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan pemahaman jelas tentang mekanisme, pendekatan, dan dampak riil program tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Rahmawati dan Sari (2021), yang mengkaji efektivitas program keagamaan di sekolah, menunjukkan pentingnya evaluasi kontekstual terhadap dampak program karakter.

Secara teoretis, kepanduan seperti Pathfinder seharusnya menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan,

dan nilai spiritual melalui aktivitas dan pengalaman. Namun, pertanyaan utamanya adalah sejauh mana teori ini terwujud di SD Advent Nabire, dan apakah nilai spiritual serta moral Pathfinder benar-benar terinternalisasi oleh siswa di tengah distraksi kontemporer. Efektivitas program pendidikan karakter sangat bergantung pada implementasi konsisten, dukungan lingkungan, dan relevansi materi, sebagaimana diungkapkan oleh Permana dan Dewi (2022) dalam studi mereka tentang faktor-faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter. Potensi kesenjangan bisa muncul dari:

- a. Pemahaman dan implementasi kurikulum oleh pembina.
- b. Partisipasi aktif dan internalisasi nilai oleh siswa.
- c. Integrasi nilai Pathfinder dengan kurikulum formal.
- d. Tantangan lingkungan dan sosial unik di Papua.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan kesenjangan di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana kontribusi spesifik kegiatan Pathfinder dalam pembentukan karakter beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa pada siswa kelas tinggi di SD Advent Nabire, Papua?"

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi spesifik kegiatan Pathfinder dalam pembentukan karakter beriman di SD Advent Nabire, Papua. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi mekanisme kontribusi elemen-elemen program Pathfinder (aktivitas spiritual, keterampilan hidup, pelayanan masyarakat) terhadap pengembangan dimensi karakter beriman siswa (ketaatan, empati, integritas, keuletan spiritual).
2. Menyelidiki pendekatan pengajaran dan pembinaan yang paling efektif dalam Pathfinder untuk

- mempromosikan karakter beriman di kalangan siswa kelas tinggi.
3. Menganalisis dampak terukur Pathfinder terhadap perubahan perilaku dan sikap beriman siswa.
  4. Mengidentifikasi tantangan dan solusi kontekstual dalam implementasi Pathfinder di SD Advent Nabire yang relevan dengan konteks lokal.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Sekolah Dasar Advent Nabire. Pendekatan kualitatif, khususnya studi kasus, dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dalam konteks dunia nyata, yakni kontribusi Pathfinder terhadap karakter beriman siswa (Creswell, 2014).

### Sumber dan Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui berbagai metode untuk memastikan kedalaman dan kekayaan informasi:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Pathfinder untuk mengamati bagaimana nilai-nilai keimanan diintegrasikan dalam setiap aktivitas dan bagaimana siswa meresponsnya. Observasi partisipatif ini memungkinkan peneliti untuk merasakan langsung dinamika kegiatan dan mengumpulkan data kontekstual yang kaya.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan informan kunci dari berbagai lapisan:
  - a) Guru Pembina Pathfinder: (Kepala Sekolah dan 1 orang guru) untuk memahami perspektif mereka tentang tujuan, implementasi, dan tantangan program.
  - b) Siswa Kelas Tinggi: (Jumlah Siswa: 2 orang) yang aktif dalam kegiatan

Pathfinder, untuk mendapatkan pandangan langsung mereka tentang pengalaman, pemahaman nilai-nilai, dan perubahan yang dirasakan.

- c) Orang Tua Siswa: (Jumlah Orang Tua: 2 orang) untuk memperoleh perspektif tentang dampak kegiatan Pathfinder terhadap perilaku dan karakter anak di lingkungan rumah.

Wawancara mendalam ini memberikan perspektif subjektif dari para partisipan, sebagaimana ditekankan oleh Bogdan & Biklen (1998).

3. Analisis Dokumen: Dokumen terkait kurikulum Pathfinder (misalnya, silabus, materi pengajaran, buku panduan aktivitas) dianalisis untuk memahami kerangka teoretis dan nilai-nilai yang menjadi dasar program.

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan beberapa tahapan:

1. Reduksi Data: Mengidentifikasi, memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen.
2. Penyajian Data: Mengorganisasikan dan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan untuk mempermudah penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data. Proses ini bersifat iteratif, di mana peneliti kembali ke data mentah untuk memverifikasi temuan dan menghindari bias.

### Validitas Data

Untuk memastikan kredibilitas (validitas internal) dan dependabilitas (reliabilitas) temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumen) serta dari berbagai informan (guru, siswa, orang tua). Konsistensi antar sumber data akan memperkuat validitas temuan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian: Implementasi dan Dampak Pathfinder

Pembahasan ini menyajikan temuan dari wawancara mendalam dengan Kepala

Sekolah, guru pembina, siswa, dan orang tua, yang memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi kegiatan Pathfinder dan dampaknya terhadap pembentukan karakter beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) di Sekolah Dasar Advent Nabire, Papua. Hasil wawancara menguatkan bahwa Pathfinder bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler, melainkan pilar inti dalam pendidikan karakter sekolah.

Integrasi Nilai Keimanan dalam Aktivitas Pathfinder

Kegiatan Pathfinder di SD Advent Nabire dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keimanan secara holistik.

Tabel 1. Rangkuman Aspek Kunci Integrasi Nilai Dalam Setiap Kegiatan

Aspek Kegiatan Pathfinder	Deskripsi Integrasi Nilai Keimanan	Kaitannya dengan Teori/Literatur
Devosi dan Renungan Harian	Setiap sesi dimulai dengan renungan singkat dan doa, membiasakan siswa mengakui kehadiran Tuhan dan mengembangkan kepekaan spiritual.	Sejalan dengan prinsip pendidikan karakter berbasis agama yang menekankan pengembangan hubungan pribadi dengan Tuhan (Abdullah, 2020 tentang peran pendidikan agama).
Studi Tematik Alkitab	Materi sering dikaitkan dengan kisah atau prinsip Alkitab (contoh: tanggung jawab dikaitkan dengan stewardship/melayani sesama).	Relevan dengan pedagogi keagamaan yang menggunakan teks suci sebagai sumber utama pengajaran moral dan etika (Setiawan & Widyastuti, 2020 tentang penanaman nilai religius).
Layanan Masyarakat (Community Service)	Kegiatan seperti membersihkan sekolah, mengunjungi panti asuhan, atau membantu gereja menanamkan nilai kasih, empati, dan tanggung jawab sosial sebagai wujud iman.	Mendukung konsep pembelajaran berbasis pelayanan (service-learning) yang menghubungkan teori dengan praktik nyata, menumbuhkan empati dan kesadaran sosial (Wibowo & Supriadi, 2019 tentang peran ekstrakurikuler).
Keterampilan Hidup Berbasis Prinsip Alkitab	Pembelajaran keterampilan praktis (memasak, P3K) disisipkan dengan diskusi disiplin, kerja keras, dan saling membantu sesuai nilai Kristiani.	Mengintegrasikan pendidikan holistik yang mengembangkan seluruh aspek diri siswa, termasuk keterampilan praktis dan nilai spiritual (Permana & Dewi, 2022 tentang faktor keberhasilan pendidikan karakter).
Petualangan dan Penjelajahan Alam	Kegiatan berkemah, hiking, atau pengamatan alam, memberikan kesempatan siswa mengagumi ciptaan Tuhan, memupuk rasa syukur dan kekaguman.	Mengembangkan kesadaran spiritual melalui pengalaman langsung dengan alam, memperkuat rasa takjub akan pencipta (Kusumah & Wardani, 2018 tentang pendidikan karakter berbasis religius).
Janji dan Peraturan Pathfinder	Pengucapan rutin janji dan peraturan mengingatkan siswa pada komitmen terhadap Tuhan, sesama, dan diri sendiri, berakar pada nilai keimanan.	Membantu internalisasi nilai-nilai dan membentuk identitas moral siswa melalui pengulangan dan komitmen yang diikrarkan (Rahmawati & Sari, 2021 tentang efektivitas program keagamaan).

1. Filosofi Pendidikan Karakter yang Menyeluruh dan Terintegrasi

Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pembina mengonfirmasi

- bahwa pendidikan karakter beriman adalah filosofi sentral. Kepala Sekolah menyatakan, "Semua mata pelajaran termasuk Pathfinder fokusnya pada pembentukan karakter siswa, kami tidak hanya mentransfer ilmu" (Wawancara, Kepala Sekolah, 7 Juni 2025). Pernyataan ini didukung oleh Guru Maya, yang menjelaskan integrasi nilai spiritual dan moral ke dalam kurikulum, pembiasaan doa, dan peran guru sebagai teladan (Wawancara, Ibu Guru Maya, 6 Juni 2025). Ibu Santi juga menegaskan integrasi nilai keimanan dilakukan secara sadar dalam setiap aktivitas Pathfinder, "Kami selalu memulai dengan doa dan renungan. Bahkan saat belajar tali-temali, kami sering kaitkan dengan kekuatan iman yang mengikat kita" (Wawancara, Ibu Santi, 8 Juni 2025). Pendekatan ini menunjukkan penerapan pendidikan karakter yang holistik dan terpadu, di mana nilai keimanan ditanamkan melalui kurikulum formal dan ekstrakurikuler dengan teladan guru (Santoso & Lestari, 2019).
2. Integrasi Nilai Keimanan dalam Aktivitas Pathfinder: Proses dan Contoh Konkret Kepala Sekolah secara detail menjelaskan proses integrasi nilai keimanan. Setiap kegiatan diawali dengan doa dan renungan singkat Alkitab, mengaitkan materi pelajaran dengan ayat yang relevan. Sebagai contoh konkret, saat belajar tumbuhan, materi dikaitkan dengan Tuhan sebagai Pencipta dan pentingnya ketaatan pada perintah-Nya, seperti tumbuhan yang tumbuh menurut perintah-Nya (Wawancara, Kepala Sekolah, 7 Juni 2025). Contoh ini mengilustrasikan penggunaan pendekatan kontekstual dan relasional dalam mengajarkan konsep Tuhan sebagai Pencipta dan prinsip ketaatan melalui observasi alam, selaras dengan pandangan bahwa pengalaman empiris di alam memupuk rasa takjub dan syukur (Kusumah & Wardani, 2018).
  3. Dampak pada Pembentukan Karakter Siswa: Dari Pemahaman hingga Perilaku Wawancara dengan semua pihak secara konsisten menyoroti dampak positif Pathfinder pada pembentukan karakter beriman siswa.
    - a) Pemahaman Spiritual dan Praktik Keagamaan: Kepala Sekolah melihat praktik keagamaan dan pemahaman spiritual siswa meningkat, terlihat dari kebiasaan memberi salam, menghafal ayat, menunjukkan kasih, dan menghormati Tuhan saat berdoa (Wawancara, Kepala Sekolah, 7 Juni 2025). Siswa Karen mendefinisikan iman sebagai "percaya, kepada Tuhan, melalui membaca Alkitab, berdoa Bersama, serta rajin beribadah" (Wawancara, Karen, 8 Juli 2025), mengindikasikan pemahaman iman sebagai kombinasi kepercayaan dan tindakan. Na'ava juga mengaitkan iman dengan "rajin membaca Alkitab" (Wawancara, Na'ava, 8 Juli 2025). Keduanya menyebut berkemah sebagai momen favorit karena kesempatan "belajar Alkitab lebih dalam" dan "membaca Alkitab, berdoa, dan ibadah," menunjukkan praktik keagamaan menjadi lebih mendalam dalam suasana komunal (Abdullah, 2020).

- b) Pembelajaran Moral Melalui Kisah Alkitab: Kisah Alkitab yang diajarkan sangat berkesan. Karen mengingat kisah Yusuf sebagai pelajaran pengampunan (Wawancara, Karen, 8 Juli 2025), sementara Na'ava belajar ketaatan dari Nabi Yunus (Wawancara, Na'ava, 8 Juli 2025). Ini menegaskan efektivitas narasi keagamaan sebagai alat pedagogis untuk menanamkan nilai moral kompleks (Setiawan & Widayastuti, 2020).
- c) Pengembangan Keterampilan Hidup dan Karakter Positif: Dampak Pathfinder juga terlihat pada pengembangan keterampilan hidup yang lebih luas. Karen menyebutkan pentingnya disiplin seperti "harus mandi pagi-pagi, mengantri untuk mandi, dan harus hadir tepat waktu" (Wawancara, Karen, 8 Juli 2025), serta menjadi "mandiri, rajin baca alkitab, berdoa tiap jam 7, 9 dan 12" setelah Pathfinder. Na'ava juga melaporkan kemampuan "bisa bangun lebih awal" (Wawancara, Na'ava, 8 Juli 2025). Ibu Maya (orang tua) mengamati peningkatan "rasa percaya diri untuk berani berkomunikasi, dan tampil didepan orang banyak," kemampuan "Kerjasama tim," dan anaknya yang kini "berani untuk tampil membawakan lagu pujian" (Wawancara, Ibu Maya, 6 Juli 2025). Ini menunjukkan bahwa Pathfinder mengembangkan dimensi spiritual, sosial-emosional, dan kemandirian (Wibowo & Supriadi, 2019).
4. Peran Orang Tua dan Dukungan Komunitas  
Dukungan kuat dari orang tua dan komite sekolah adalah faktor kunci. Kepala Sekolah menjelaskan peran aktif orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan seragam dan mendukung kegiatan berbagi kasih (Wawancara, Kepala Sekolah, 7 Juni 2025). Ibu Maya (orang tua) mengkonfirmasi dukungan ini, menyatakan selalu mengajak anaknya berdoa dan menanamkan tanggung jawab untuk menurut (Wawancara, Ibu Maya, 6 Juni 2025). Dukungan ini menegaskan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang tua dalam memperkuat nilai yang diajarkan di sekolah (Permana & Dewi, 2022).
  5. Penguatan Hubungan dengan Tuhan YME di Lingkungan Keluarga  
Dampak Pathfinder meluas hingga ke lingkungan keluarga. Ibu Maya sangat yakin program ini "sangat membantu mempererat hubungan anak saya dengan Tuhan Yang Maha Esa." Ia mengamati anaknya sering berdoa "saat makan berdoa, saat belajar berdoa, saat mau tidur berdoa, karena dengan berdoa anak saya berkomunikasi dengan Tuhan Yang Maha Esa" (Wawancara, Ibu Maya, 6 Juni 2025). Peningkatan frekuensi dan inisiatif anak dalam berdoa di berbagai aktivitas harian adalah indikator konkret pertumbuhan spiritual dan kedekatan dengan Tuhan (Abdullah, 2020).
  6. Tantangan dan Keberlanjutan Program  
Kepala Sekolah mengakui tantangan utama adalah keterbatasan waktu (40 menit) per sesi. Namun, sekolah berupaya

mengatasinya dengan membuat kegiatan lebih menyenangkan (Wawancara, Kepala Sekolah, 7 Juni 2025). Tantangan sumber daya dan partisipasi orang tua secara umum "lumayan tersedia," meskipun Ibu Santi mengeluhkan partisipasi aktif semua orang tua masih perlu ditingkatkan (Wawancara, Ibu Santi, 8 Juni 2025).

Mengenai keberlanjutan, Kepala Sekolah menegaskan bahwa Pathfinder akan terus ada karena merupakan kurikulum internasional yang seragam di seluruh dunia, menjamin program ini akan terus memperkuat karakter siswa yang beriman dan suka melayani. Ada pula rencana modifikasi kurikulum agar lebih sesuai dengan konteks lokal Papua, menunjukkan adaptasi yang progresif dan relevansi budaya (Wawancara, Kepala Sekolah, 7 Juni 2025). Ini menunjukkan komitmen terhadap adaptasi kontekstual demi efektivitas program jangka panjang (Rahmawati & Sari, 2021).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis efektivitas dan kontribusi kegiatan Pathfinder dalam membentuk karakter beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) pada siswa kelas tinggi di SD Advent Nabire, Papua. Temuan yang diperoleh memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana program ini diimplementasikan dan dampaknya yang signifikan.

### Temuan Utama

1. Integrasi Holistik Nilai Keimanan: Kegiatan Pathfinder secara sistematis dan terencana mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral. Ini terwujud melalui devosi harian, studi Alkitab tematik yang menghubungkan materi pelajaran dengan prinsip keimanan, pelayanan masyarakat

yang menanamkan empati dan tanggung jawab sosial sebagai wujud iman, pembelajaran keterampilan hidup berbasis prinsip Alkitab (disiplin, kerja keras), petualangan alam yang menumbuhkan rasa syukur dan kekaguman terhadap ciptaan Tuhan, serta pengucapan Janji dan Peraturan Pathfinder yang membentuk identitas moral siswa.

2. Dampak Positif Signifikan pada Karakter Siswa: Pathfinder menunjukkan dampak nyata pada siswa, meliputi:
  - a. Peningkatan Pemahaman Spiritual dan Praktik Keagamaan: Siswa menunjukkan pemahaman iman yang lebih dalam sebagai kombinasi kepercayaan dan tindakan, serta peningkatan kebiasaan praktik keagamaan seperti membaca Alkitab dan berdoa secara mandiri dan lebih sering.
  - b. Pembelajaran Moral melalui Narasi Keagamaan: Kisah-kisah Alkitab efektif dalam menanamkan nilai moral kompleks seperti pengampunan dan ketaatan.
  - c. Pengembangan Keterampilan Hidup dan Karakter Positif yang Luas: Siswa menunjukkan peningkatan disiplin diri (contoh: manajemen waktu), kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan inisiatif dalam kegiatan keagamaan.
3. Dukungan Komunitas dan Ekstensi Dampak ke Keluarga: Keberhasilan Pathfinder sangat didukung oleh keterlibatan aktif orang tua dan komite sekolah. Dampak positif program ini tidak hanya terbatas di

lingkungan sekolah, melainkan meluas ke rumah, terlihat dari pengamatan orang tua akan peningkatan frekuensi dan inisiatif anak dalam berdoa, yang mempererat hubungan anak dengan Tuhan di lingkungan keluarga.

4. Keberlanjutan Program: Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, sifat internasional kurikulum Pathfinder dan komitmen sekolah serta komunitas menjamin keberlanjutan program sebagai pilar pendidikan karakter beriman di masa depan, dengan upaya adaptasi kontekstual sesuai kondisi lokal Papua.

#### Kontribusi Teoretik

Penelitian ini memperkaya literatur tentang pendidikan karakter berbasis agama dan peran kegiatan ekstrakurikuler kependuan. Secara spesifik, kontribusi teoretik penelitian ini meliputi:

1. Validasi Konseptual Integrasi Karakter-Agama: Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang bagaimana nilai-nilai keimanan dapat diintegrasikan secara holistik ke dalam program non-kurikuler seperti Pathfinder, mendukung teori bahwa pendidikan karakter berbasis agama efektif ketika diimplementasikan secara sistematis dan menyeluruh.
2. Pemahaman Mekanisme Pembentukan Karakter Beriman: Studi ini mengidentifikasi mekanisme konkret (misalnya, devosi, studi Alkitab tematik, pelayanan, petualangan alam) yang berkontribusi pada pengembangan dimensi karakter beriman (ketaatan, empati, disiplin spiritual) pada siswa. Ini mengisi kekosongan mengenai 'bagaimana' program agama-

terkait memengaruhi karakter.

3. Peran Konteks Lokal dalam Implementasi Program Global: Penelitian ini menyoroti bagaimana program global seperti Pathfinder dapat diadaptasi dan memberikan dampak signifikan dalam konteks budaya dan sosial spesifik di Papua, menawarkan wawasan baru tentang relevansi dan fleksibilitas program kependuan berbasis agama.

#### Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis penting bagi pihak sekolah, orang tua, dan pengembang program pendidikan karakter:

1. Bagi Sekolah Dasar Advent Nabire: Temuan ini memperkuat posisi Pathfinder sebagai program inti dalam pembentukan karakter. Sekolah dapat terus mengembangkan integrasi nilai keimanan secara lebih mendalam dalam setiap aspek kegiatan, serta mencari cara inovatif untuk mengatasi keterbatasan waktu sesi. Pemahaman tentang dampak positif yang spesifik juga dapat menjadi dasar untuk mengkomunikasikan nilai program kepada calon siswa dan orang tua.
2. Bagi Guru Pembina: Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam tentang filosofi spiritual Pathfinder dan kemampuan menerjemahkannya ke dalam aktivitas praktis. Pelatihan berkelanjutan bagi pembina tentang pedagogi keagamaan

dan strategi internalisasi nilai akan sangat bermanfaat.

3. Bagi Orang Tua: Penelitian ini menunjukkan peran krusial dukungan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Program kemitraan sekolah-orang tua dapat diperkuat untuk mendorong keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam mendukung pertumbuhan spiritual anak di rumah.
4. Bagi Pengembang Program Pendidikan Karakter Berbasis Agama: Model integrasi holistik nilai keimanan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pathfinder dapat dijadikan referensi atau percontohan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa, terutama dalam konteks pendidikan berbasis agama. Pentingnya penekanan pada pengalaman langsung dan kontekstualisasi materi keagamaan dapat menjadi kunci sukses.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan krusial sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Kepada Kepala Sekolah, Guru Pembina, Siswa, dan Orang Tua SD Advent Nabire: Sebagai narasumber utama dan peserta aktif, Anda telah menyediakan waktu, wawasan, serta pengalaman berharga yang menjadi inti data penelitian ini. Keramahan dan keterbukaan anda dalam berbagi informasi sangat kami hargai. Secara khusus, kami berterima kasih kepada Kepala Sekolah SD Advent Nabire atas izin dan fasilitas yang diberikan untuk pelaksanaan penelitian di lingkungan

sekolah. Pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi penting dalam berbagai bentuk, baik berupa saran, dukungan logistik, maupun motivasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2020). Peran Pendidikan Agama dalam Pengembangan Karakter Beriman Peserta Didik. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 45-60.
- Baden-Powell, R. (1908). *Scouting for Boys*. C. Arthur Pearson.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research-Based Character Education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72-85.
- Berkowitz, M. W., & Grych, J. H. (1998). Fostering goodness: Teaching parents to facilitate children's moral development. *Journal of Moral Education*, 27(3), 347-362.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (3rd ed.). Allyn and Bacon.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewantara, K. H. (1961). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. Harper & Row. General Conference of Seventh-day Adventists.
- (2022). *Seventh-day Adventist Church Manual* (20th ed.). Review and Herald Publishing Association.
- Groome, T. H. (1980). *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. Harper & Row.

- Kohlberg, L. (1984). *The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages (Essays on Moral Development, Volume II)*. Harper & Row Publishers.
- Kusumah, D. T., & Wardani, I. G. A. K. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius untuk Membentuk Moral Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 1-12.
- Lerner, R. M., & Benson, P. L. (Eds.). (2003). *Positive Youth Development: From Theory to Research to Application*. Sage Publications.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Naess, A. (1989). *Ecology, Community and Lifestyle: Outline of an Ecosophy*. Cambridge University Press.
- Nussbaum, M. C. (2001). *Upheavals of Thought: The Intelligence of Emotions*. Cambridge University Press.
- Palmer, P. J. (1998). *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's Life*. Jossey-Bass.
- Permana, A., & Dewi, P. (2022). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 75-90.
- Piaget, J. (1965). *The Moral Judgment of the Child*. Free Press.
- Prasetyo, A., & Wibowo, A. (2018). Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 30-45.
- Rahmawati, D., & Suwandi, S. (2021). Peran Organisasi Kepanduan dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 150-160.
- Rahmawati, R., & Sari, N. (2021). Efektivitas Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Fikri*, 7(1), 89-104.
- Ryan, K., & Bohlin, K. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. Jossey-Bass.
- Santoso, D., & Lestari, S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Implementasi Program Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 321-335.
- Setiawan, H., & Widyastuti, E. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius untuk Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1-12.
- Smart, N. (1998). *The World's Religions* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Suryadi, A., & Hidayat, R. (2013). Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 209-224.
- Wibowo, S., & Supriadi, D. (2019). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112-125.
- Wawancara:
- Wawancara, Ibu Guru Maya, 6 Juni 2025.
- Wawancara, Ibu Maya (Orang Tua), 6 Juni 2025.
- Wawancara, Ibu Santi, 8 Juni 2025.
- Wawancara, Karen, 8 Juni 2025.
- Wawancara, Kepala Sekolah, 7 Juni 2025.
- Wawancara, Na'ava, 8 Juni 2025.
- Observasi Partisipatif:
- Observasi Partisipatif, 20 Mei 2025.
- Observasi Partisipatif, 27 Mei 2025.
- Observasi Partisipatif, 3 Juni 2025.